

ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *POSESIF* KARYA LUCIA PRIANDARINI

Syarifah Devi Rismayanti, Martono, Agus Wartiningih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Surel:syarifahdevirisma@gmail.com

Abstract

This paper analyzes how the characters in a novel "Posesif" by Lucia Priandarini face both internal and external conflicts that occur and discusses the implementation of the results of research into the curriculum of Indonesian language learning at the second semester of XII senior high school. This study aims to describe (1) internal and external conflicts experienced by the characters in the novel titled "Posesif" by Lucia Priandarini, and (2) plans to implement the results of research into Indonesian language learning curricula at the second semester of XII senior high school. This research was conducted in a qualitative form presented descriptively with a behavioristic literature psychology approach. The researcher acted as a key instrument in data collection, with data collection techniques using documentary studies. Based on the results, the internal conflicts of the characters include anxiety, disappointment, anger, regret, sadness, fear, happy, longing, hesitation, amazement, curiosity, shock, wonder, annoyance, suspicion, offence, shame, and aversion. The external conflicts include disagreements, tensions, clashes, debates, and disputes. The results of this study can be used as a reference for teaching materials by Indonesian Language teachers in the second semester of XII senior high school on competencies 3.9 and 4.9.

Keywords: *Conflicts, Characters, Novel*

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu permasalahan yang sangat tidak diinginkan kehadirannya di kehidupan sehari-hari. Setiap individu dan anggota masyarakat lainnya sangat menghindari terjadinya konflik dalam kehidupannya, karena konflik akan memberikan dampak-dampak yang akan mempengaruhi psikis kejiwaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat ahli menurut Susanto (2012:56) mengemukakan bahwa kehidupan psikis atau jiwa manusia pada dasarnya merupakan hasil konflik antara daya-daya tertentu. Konflik itu bersifat tetap atau tak akan berubah. Dalam periode dari seluruh manusia, konflik itu merupakan wujud dari konflik dari naluri alamiah manusia.

Konflik sebagai persaingan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain, keadaan atau perilaku yang bertentangan (misalnya pertentangan pendapat, kepentingan atau pertentangan antar

individu), perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, atau tuntutan yang bertentangan, dan persetujuan (Webster dalam Pickering, 2006:1) mendefinisikan. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut menyangkut ciri-ciri fisik, perasaan, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain-lain.

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam kehidupan masyarakat, tidak satupun individu yang tidak pernah mengalami konflik. Hal ini dikarenakan adanya proses interaksi yang terjadi pada masyarakat. Ketika individu satu dan lainnya ataupun individu dengan kelompok berinteraksi, konflik akan terjadi terjadi tanpa disadari oleh masyarakat. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Keberadaan konflik sangat dihindari dalam kehidupan nyata. Berbanding terbalik

dengan karya sastra berupa novel yang beranggapan bahwa konflik itu sangat penting. Novel merupakan satu di antara karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penulis dengan imajinasinya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra seperti novel terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Menurut Goldman (dalam Faruk, 2013:90) mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang *hero* yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Pendapat lain disampaikan oleh Sumardjo dan Saini (1986:29) menyatakan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam bentuk luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan *setting* cerita yang beragam pula.

Konflik dalam sebuah cerita seperti bumbu, tanpa konflik tersebut seperti masakan yang terasa hambar. Jika di dalam sebuah cerita tidak ada konflik, maka dapat dipastikan cerita tersebut tidak akan hidup dan menarik. Hal ini dikarenakan tidak adanya peristiwa yang dirasakan. Keberadaan konflik-konflik yang terjadi di masyarakat tersebut seringkali menarik perhatian penulis atau sastrawan untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan novel. Semakin menarik konflik yang ditulis oleh pengarang dalam sebuah cerita maka semakin indah karya sastra yang dihasilkan. Konflik juga merupakan satu diantara unsur intrinsik sebuah cerita, konflik itu terdapat di dalam alur cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Nurgiyantoro (2015:179) menyatakan bahwa cerita fiksi yang tidak mengandung konflik, atau konflik yang hanya datar-datar saja, sudah hampir pasti tidak menarik pembaca. Peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru,

yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik(-konflik) yang kompleks, biasanya cenderung disenangi pembaca.

Novel identik dengan konflik yang kompleks dan beragam sehingga akhir dari cerita mampu mengubah nasib tokoh. Sebuah novel di dalamnya menceritakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh cerita. Tokoh cerita yang digambarkan oleh pengarang memiliki watak berbeda-beda, hal tersebut yang akan menimbulkan sebuah konflik. Konflik juga bisa dipicu apabila tidak adanya kesepakatan antara ego satu tokoh dan ego tokoh yang lainnya. Konflik dalam novel dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:181) menyatakan bahwa bentuk konflik sebagai bentuk kejadian dibagi dalam dua kategori yakni konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*).

Penelitian ini membahas mengenai konflik internal dan eksternal yang dialami para tokoh di dalam novel. Masalah-masalah yang menimpa para tokoh tersebut dapat menjadi pelajaran hidup. Hal tersebut sebagai bahan masukan ketika individu mengalami masalah yang sama dapat menyelesaikan secara bijaksana tanpa melukai satu sama lain.

Objek penelitian ini adalah novel *Posesif* karya Lucia Priandarini. novel ini merupakan novel ketiga yang ditulis oleh Lucia Priandarini dan diterbitkan oleh Mizan Publika pada tahun 2017. Novel ini sudah di angkat ke layar lebar serta meraih banyak penghargaan. Penghargaan tersebut meliputi unggulan di festival film Indonesia kategori film terbaik tahun 2017, pemenang festival film Bandung tahun 2018, pemenang di Jogja-NETPAC Asian film festival, dan lain sebagainya.

Adapun alasan yang mendasari pemilihan novel *Posesif* karya Lucia Priandarini sebagai objek penelitian ini. Yaitu konflik internal dan eksternal yang

disajikan oleh Lucia Priandarini dalam novel sangat bervariasi dan khas dengan gambaran dunia remaja zaman sekarang. Masalah-masalah yang dilukiskan oleh pengarang mengandung pesan moral untuk pembaca. Hal tersebut mengenai pentingnya peran orang tua dalam mengawasi perkembangan dan pergaulan anak-anak, dampak buruk kekerasan yang akan berpengaruh pada psikis perkembangan anak, pentingnya selalu berdoa dan tawakal kepada Allah Swt, serta pentingnya untuk selalu taat dan patuh pada orang tua. Selain itu, penggambaran tokoh yang diliputi dengan proses pencarian jati diri dan belajar menentukan pilihan hidup dapat memberikan pembelajaran bagi anak yang memasuki masa remaja. Hingga soal belajar mengambil pelajaran dari setiap kesalahan dan kecerobohan yang dilakukan serta memberikan pelajaran bagi orang tua dan remaja bahwa kekerasan hanya akan memberikan dampak buruk untuk perkembangan psikis dan fisik.

Alasan peneliti memilih konflik, yaitu: Pertama, konflik dalam novel merupakan bagian penting untuk membangun struktur alur. Kedua, tanpa adanya suatu konflik dalam sebuah cerita, maka cerita tersebut akan terasa datar dan hambar. Ketiga, melalui konflik yang dihadirkan pembaca akan lebih tertarik membaca dan menikmati suatu karya sastra karena adanya pertautan emosi yang diciptakan oleh pengarang.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura, perpustakaan Universitas Tanjungpura maupun Universitas lainnya, serta penelusuran melalui internet bahwa novel *Posesif* karya Lucia Priandarini belum pernah diteliti. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Posesif* Karya Lucia Priandarini” merupakan penelitian pertama yang dilakukan pada novel tersebut.

Novel dan hasil dari penelitian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran tentang teks novel pada kurikulum 2013 dengan jenjang Sekolah Menengah Atas

kelas XII semester genap. Adapun kesesuaian hasil penelitian ini dengan pembelajaran teks novel secara khusus mendukung ketercapaian Kompetensi Inti (KI) 3: memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan mengkognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Inti (KI) 4: mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak tserkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Inti tersebut dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD): 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan Indikator 3.9.1 mengetahui dan menentukan struktur novel, 3.9.2 mengetahui dan menentukan unsur intrinsik, 3.9.3 mengetahui dan menentukan ekstrinsik novel, dan 3.9.4 mengetahui dan menentukan kebahasaan novel. Kemudian, KD 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan Indikator 4.9.1 menyusun rancangan novel sesuai unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta kebahasaan dan 4.9.2 mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik serta kebahasaan novel, dari hasil penyusunan novel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil analisis konflik tokoh dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini yang terkumpul berdasarkan klasifikasinya. Klasifikasi merujuk kepada usaha untuk

menggolongkan data yang terkumpul berdasarkan kriteria permasalahan dalam penelitian ini. Penjabaran tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2017:11) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan, perilaku subjek, dan pengumpulan data penelitian ini sangat bergantung pada proses pengamatan peneliti. Menurut Sugiarto (2015:8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra yaitu teori behavioristik. Menurut Siregar dan Nara (2015:25) mengatakan bahwa teori behavioristik yaitu, “menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Namun, dalam menganalisis sebuah karya sastra teori behavioristik ini sering digunakan dalam teori menganalisis perilaku.” Hal ini berarti untuk memahami tingkah laku tokoh, seorang peneliti perlu memahami antara satu stimulus dengan stimulus lainnya dan setiap respon yang ditunjukkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Posesif* karya Lucia Priandarini. Novel *Posesif* karya Lucia Priandarini diterbitkan oleh Penerbit Noura (PT. Mizan Publika), Jakarta Selatan, pada tahun 2017 cetakan ke-1 dengan jumlah 349 halaman. Data dalam penelitian ini nantinya berupa konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini berbentuk kutipan kata, frasa, dan kalimat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah manusia dan kartu data. Manusia yang dimaksud ialah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Kedudukan peneliti ialah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Menurut Ismawati (2012:11) mengemukakan bahwa ada beberapa keunggulan manusia sebagai instrumen dibandingkan dengan instrumen lain nonhuman seperti kuesioner, tes, dan sebagainya. Instrumen manusia mampu menangkap makna, interaksinya muat nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda. Kartu data yang dimaksud ialah peneliti menggunakannya untuk mencatat hasil bacaan terhadap pengamatan dokumen yang diteliti dan memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data yang terkumpul.

Pengecekan terhadap keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun beberapa teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara: 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi, 3) Kecukupan referensi.

Menurut Moleong (dalam Prastowo, 2016:238) bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu studi dokumenter. Studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Posesif* karya Lucia Priandarini. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu: 1) Membaca data yang terkumpul secara kritis, 2) menganalisis dan menginterpretasi data konflik internal, 3) menganalisis dan menginterpretasikan data

konflik eksternal, 4) menyusun rancangan pembelajaran, 5) Penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembacaan yang dilakukan, peneliti memperoleh 19 bentuk konflik internal dan 6 bentuk konflik eksternal yang terdapat di dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini. Bentuk konflik internal yaitu, gelisah, kecewa, marah, menyesal, sedih, takut, senang, rindu, ragu-ragu, kagum, kaget, heran, bingung, khawatir, kesal, malu, curiga, tersinggung, dan tidak suka. Konflik eksternal yaitu, perselisihan, pertengkaran, ketegangan, perdebatan, pertikaian, dan percekocokan.

Konflik Internal Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Konflik internal adalah permasalahan yang terjadi pada diri manusia yang berhubungan dengan kejiwaan dirinya sendiri. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Kondisi tersebut terjadi karena adanya pertentangan dalam dirinya terhadap sesuatu atau kejadian yang dihadapi. Pertentangan yang dimaksud ialah hasil yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapan yang ada di dalam individu.

Gelisah

Gelisah adalah perasaan selalu merasa khawatir, tidak tenang hatinya, tidak sabar, dan cemas terhadap sesuatu hal. Kegelisahan merupakan hal yang menggambarkan seseorang dalam keadaan kecemasan, tidak tenang hatinya dan perbuatannya. Setiap individu pasti pernah merasakan kegelisahan. Hal tersebut diakibatkan karena masalah yang terjadi dengan teman, pacar, keluarga, dan lain sebagainya.

Kecewa

Kecewa adalah ungkapan rasa terhadap sesuatu yang diharapkan dan hasilnya tidak sama. Perasaan kecewa ini merupakan ungkapan yang diperlihatkan oleh seseorang ketika menginginkan sesuatu namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak puas dengan hasilnya.

Marah

Marah merupakan suatu keadaan dimana seseorang sedang dalam keadaan emosi yang tinggi karena sesuatu hal. Sehingga akal pikirannya jadi tidak terkendali. Perasaan marah dialami seseorang ketika ada hal yang merupakan sensitif bagi dirinya seperti merasa dicurangi, dibohongi, ditipu, direndahkan atau dikucilkan, diremehkan, tersinggung. Ketika seseorang sedang marah maka akal pikirannya tidak dapat terkontrol atau emosi yang menguasai sehingga menimbulkan ketegangan atau kondisi yang tidak kondusif.

Menyesal

Menyesal merupakan ungkapan kesedihan dan kekecewaan akan sesuatu hal yang salah. Perasaan menyesal terjadi pada seseorang setelah melakukan sesuatu yang salah atau sebuah keputusan yang diambil tidak sesuai. Menyesal juga bisa terjadi karena ada kerabat terdekat yang sudah memberikan saran kemudian ia tidak mendengarkan dan justru mengabaikannya. Penyesalan akan membuat seseorang merasa sedih, marah, dan kecewa atas perbuatannya.

Sedih

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Perasaan sedih merupakan ungkapan dalam diri seseorang karena kehilangan sesuatu, ketidakberdayaan, perasaan tidak beruntung, putus asa, dan lain sebagainya.

Takut

Takut adalah perasaan cemas, tidak berani, merasa gentar, segan, dan gelisah akan sesuatu hal. Rasa takut merupakan ungkapan emosi terhadap suatu keadaan jika seseorang merasa terancam. Perasaan takut muncul ketika seseorang melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan yang berakibat fatal untuk ia atau orang lain. Seperti mencuri cincin orang lain, melakukan pembunuhan, membohongi orang tua, dan lain sebagainya.

Senang

Senang merupakan suatu keadaan atau perasaan yang dirasakan manusia ketika ia gembira dan nyaman karena telah melakukan sesuatu hal. Rasa senang hadir karena

tindakannya tersebut membuahkan hasil sesuai yang diinginkan atau berhasil mencapai tujuan. Perasaan senang merupakan situasi seseorang merasa lega karena keinginannya tercapai, terlaksana, terpenuhi, dikehendaki seperti meraih kesuksesan, mendapatkan hadiah, membelikan sesuatu untuk orang lain dan membuat seseorang bahagia, dan lain sebagainya.

Rindu

Rindu merupakan suatu ungkapan mengenai rasa keinginan yang tidak tersampaikan. Perasaan rindu sebagai ungkapan seseorang yang sangat menginginkan sesuatu namun tidak dapat mendapatkannya. Misalnya ingin bertemu dengan seseorang namun jarak yang memisahkan begitu jauh, ingin melihat seseorang yang sudah lama tidak bertemu, dan lain sebagainya.

Ragu-ragu

Ragu-ragu adalah perasaan kurang percaya akan sesuatu hal atau dalam keadaan tidak tetap hati. Keraguan tersebut seperti ketika seseorang ingin mengambil sebuah tindakan maupun keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya. Perasaan ragu timbul ketika seseorang tidak yakin akan pilihan yang telah ditentukan olehnya atau seseorang tidak yakin dengan pilihan orang lain, mendengar sesuatu yang janggal atau aneh akan perkataan orang lain, dan lain sebagainya.

Kagum

Kagum adalah ungkapan seseorang yang tertarik akan sesuatu hal yang menurutnya menarik, unik, dan indah. Rasa kagum bisa muncul kapan saja, dimana saja, dan pada sama siapapun. Hal tersebut bergantung akan ketertarikan seseorang karena sesuatu hal yang memiliki kelebihan. Seperti seseorang yang kagum melihat temannya meraih kemenangan pada lomba cerdas cermat, gadis yang bisa menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi jenjang Strata-1 dengan waktu 3 tahun 4 bulan, dan lain sebagainya.

Kaget

Kaget merupakan ungkapan reflek seseorang karena sesuatu hal yang mengejutkan atau mengalami sesuatu di luar

nalar. Kaget merupakan suatu respon yang timbul secara tidak sengaja akibat terkejut dengan suatu hal yang tiba-tiba terjadi. Rasa kaget timbul jika seseorang dalam keadaan seperti melihat orang bunuh diri, dikejutkan oleh orang lain, mendengar kabar buruk, melihat sekelompok orang bertengkar dan lain sebagainya. Rasa kaget akan menimbulkan efek pada seseorang seperti terperanjat dan jantungnya berdebar kencang.

Heran

Heran merupakan perasaan yang ganjil ketika melihat atau mendengar sesuatu yang aneh atau merasa takjub. Perasaan heran merupakan ungkapan seseorang ketika dalam situasi menemukan sesuatu yang aneh atau janggal bagi dirinya. Misalnya, seorang gadis melihat seorang nenek melakukan atraksi di atas motor, melihat laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan, dan lain sebagainya.

Bingung

Bingung merupakan perasaan ketika seseorang tidak dapat menentukan pilihan. Perasaan tersebut muncul karena ketidaktahuan dalam mengambil sebuah keputusan, ketidakyakinan, tidak percaya diri. Misalnya kebingungan yang dialami seseorang timbul dikarenakan seseorang tidak bisa memilih atau untuk menentukan sesuatu hal yang baik atau buruk.

Khawatir

Khawatir adalah ungkapan seseorang karena terlalu cemas, takut, gugup atau berpikir berlebihan tentang suatu masalah yang akan memberikan dampak tidak baik atau buruk. Rasa khawatir biasanya muncul disebabkan oleh berbagai hal yang membuat seseorang merasa tertekan seperti pekerjaan baru, masalah pekerjaan, masalah keluarga, keuangan, masalah dalam hubungan, mengkhawatirkan seseorang karena takut sesuatu yang buruk menimpanya, dan lain sebagainya.

Kesal

Kesal adalah merupakan perasaan jengkel, tidak senang, mendongkol, yang terjadi akibat sesuatu hal yang tidak disenangi atau sangat mengganggu. Perasaan kesal terjadi ketika seseorang yang

memberikan saran namun tidak di acuhkan oleh orang lain, tidak mendapat barang yang diinginkan, tertipu oleh barang online yang tidak sesuai gambar, dan lain sebagainya.

Malu

Malu adalah rasa gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Rasa malu ditunjukkan seseorang ketika ia melihat ekspresi orang lain ketika melihat dirinya. Misalnya saat Andi ikut lomba bernyanyi kemudian ia melihat semua pandangan orang terhadapnya sehingga ia menjadi gugup dan grogi.

Curiga

Curiga adalah ungkapan perasaan seseorang yang kurang percaya atau sangsi terhadap kebenaran atau kejujuran akan sesuatu hal yang dikatakan orang lain padanya.

Tersinggung

Tersinggung adalah perasaan seseorang karena merasa tersakiti akan perbuatan atau perkataan orang lain mengenai hal sensitif atau yang tidak disenanginya.

Tidak Suka

Rasa tidak suka adalah ungkapan emosi atau ungkapan perasaan seseorang karena seseorang tidak menginginkan sesuatu yang bukan kemauannya. Rasa tidak suka ini diungkapkan karena ketidaksesuaian dengan yang diinginkan dan yang tidak cocok dengan diri seseorang.

Konflik Eksternal Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain.

Perselisihan

Perselisihan adalah permasalahan yang terjadi antara dua individu atau lebih karena adanya kesalahpahaman dan mereka secara langsung saling mengalahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pertengkaran

Pertengkaran adalah permasalahan yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara dua individu atau lebih sehingga mereka saling menyakiti dan mengalahkan.

Ketegangan

Ketegangan adalah keadaan tegang karena adanya pertentangan antar dua individu atau kelompok masyarakat.

Perdebatan

Perdebatan adalah suatu bentuk adu argumentasi antara dua pihak atau lebih dengan saling mempertahankan argument, alasan, dengan cara tertentu untuk mengalahkan pihak lawan.

Pertikaian

Pertikaian adalah perilaku individu atau kelompok untuk mengalahkan pihak lain. Pertikaian terjadi karena semakin tajamnya perbedaan mengakibatkan amarah yang mendorong tindakan untuk melukai, menghancurkan, atau menyerang pihak lawannya.

Percekcokan

Percekcokan adalah masalah yang terjadi karena perbedaan pendirian dan perasaan dimana masing-masing pihak berusaha menyingkirkan pihak lain atau membuatnya tidak berdaya.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kata, frasa, kalimat-kalimat, paragraf atau wujud-wujud konflik internal dan eksternal yang terdapat di dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini. Adapun data-data yang diperoleh dari novel tersebut ialah 17 bentuk konflik internal dan 6 bentuk konflik eksternal. Berikut ini adalah data-data yang diperoleh dan dikelompokkan berdasarkan analisis yang mendalam yang dilakukan oleh peneliti.

Konflik Internal

Tokoh Utama Lala

Gelisah

Meliputi Lala gelisah karena tidak yakin bisa melakukan loncatan, kemudian gelisah karena tidak yakin bisa mengisi soal ulangan susulan Matematika, Lala gelisah karena mempertimbangkan Fakultas yang akan dipilih, kemudian Lala gelisah karena melihat Yudhis yang berada di dalam kamarnya, gelisah karena tidak bisa menghubungi Rino

dan gelisah karena ikut pertandingan kembali setelah berhenti dari loncat indah.

Kecewa

Meliputi, bentuk ungkapan Lala karena sikap ayahnya yang tidak pernah berubah dan selalu mengganggapnya sebagai atlet.

Marah

Meliputi, Lala melihat Jihan memfitnah Yudhis pacarnya dan meluapkan amarahnya pada Pak Sastro karena membicarakan masalah pribadi di depan tim loncat indah.

Menyesal

Meliputi, Lala menyesal membantu Yudhis sehingga membuatnya dihukum Pak Ali. Kemudian pada bagian lain Lala menyesal karena mengenal Yudhis yang hanya menghambat semua keinginannya.

Sedih

Meliputi, Lala mengenang almarhumah ibunya, Lala sedih karena sikap Pak Sastro yang tidak sesuai harapannya, Lala sedih karena menceritakan alasannya memilih loncat indah pada Yudhis, dan Lala sedih karena telah mengabaikan ucapan Ayahnya.

Takut

Meliputi, Lala takut jika Yudhis kembali ke rumah dan melukai dirinya, dan Lala takut karena Ayah akan sangat marah mengetahui kesalahan yang diperbuat dirinya dan Yudhis.

Senang

Meliputi, Lala berhasil meraih kemenangan dalam PON mewakili DKI Jakarta.

Rindu

Meliputi, Lala merindukan sosok ibunya yang sudah meninggal.

Ragu

Meliputi, Lala tersebut terjadi karena mendengar pernyataan Rino yang tidak mengingat siapa pelaku yang telah menabraknya.

Kagum

Meliputi, Lala melihat keindahan tempat yang dikunjunginya bersama Yudhis. Lala terpesona dengan tempat yang dipilih oleh Yudhis dan ia belum pernah sama sekali pergi ke tempat seperti itu.

Kaget

Meliputi, Lala melihat Yudhis memegang kunci cadangan rumahnya,

kemudian Lala kaget karena melihat hasil loncatan seorang gadis muda yang merupakan anggota baru di tim loncat indah. dan Lala kaget karena melihat Rino memasuki kelas dalam keadaan terluka.

Heran

Meliputi, Lala diwujudkan dengan rasa heran karena melihat kejadian yang aneh saat menuju ruang guru.

Bingung

Meliputi, Lala belum bisa memutuskan akan menceritakan atau tidak kejadian yang menimpanya pada kedua sahabatnya.

Khawatir

Meliputi, Lala melihat bekas luka di wajah Yudhis.

Kesal

Meliputi, Lala Ayahnya yang selalu memaksakan keinginannya sendiri tanpa mendengar keinginan Lala.

Tokoh Tambahan

Konflik internal yang dialami oleh Pak Sastro

Marah

Meliputi, Pak Sastro karena melihat Lala datang terlambat, kemudian marah karena melihat luka lebam di tubuh Lala, dan marah karena Lala telah membuat malu keluarga.

Heran

Meliputi, Pak Sastro mendengar pernyataan Yudhis yang ingin membawa Lala ke Bandung.

Konflik internal yang dialami oleh

Ega

Kesal

Meliputi, Ega kesal karena pesan yang dikirimnya pada Lala, ternyata tidak pernah dibaca oleh Lala dan hanya menjadi koleksi di hp.

Kaget

Meliputi, Ega melihat kondisi tangan Rino yang yang terluka

Curiga

Meliputi, Ega curiga mengetahui Lala berbohong tentang kejadian yang menimpa dirinya.

Konflik internal yang dialami oleh Pak Ali

Marah

Meliputi, Pak Ali marah karena memergoki siswa yang melanggar aturan sekolah.

Kesal

Meliputi, Pak Ali kesal karena siswa baru yang berani membuat masalah di sekolah.

Konflik internal yang dialami oleh Bu Dania**Tersinggung**

Meliputi, Bu Dania mendengar Yudhis meminta izin untuk tinggal di Bandung ketika kuliah nanti.

Marah

Meliputi, Bu Dania marah karena Yudhis anaknya berani melawan perintah dan keinginan dirinya.

Konflik internal yang dialami oleh Yudhis Kesal

Meliputi, Yudhis merasa jika pindah ke sekolah baru hanya akan membuat kerepotan baru, Yudhis kesal karena memergoki Lala yang memilih bercerita pada Rino dibandingkan dirinya, dan Yudhis kesal karena melihat isi pesan yang dikirim oleh Rino di HP Lala.

Malu

Meliputi, Yudhis yang harus berjalan menuju kelas tanpa menggunakan alas kaki sehingga ditertawakan oleh teman sekelasnya.

Konflik internal yang dialami oleh Rino Tidak Suka

Meliputi, Rino tidak suka karena Lala membahas masalah percintaan dirinya.

Curiga

Meliputi, Rino melihat Lala yang bersikap aneh di depannya.

Kesal

Meliputi, Rino kesal karena melihat Lala dihukum bersama siswa baru.

Konflik Eksternal

Konflik eksternal yang terdapat di dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini ialah konflik sosial. Konflik sosial tersebut terjadi disebabkan adanya hubungan antartokoh. Konflik sosial yang terdapat dalam novel karya Lucia Priandarini ialah sebagai berikut.

Tokoh Utama**Konflik eksternal yang dialami Lala****Perselisihan**

Meliputi, Konflik antara Lala dengan Yudhis diwujudkan dengan perselisihan. Hal

tersebut disebabkan karena Yudhis menghalangi Lala untuk latihan loncat indah. Hal ini karena Yudhis ingin Lala lebih lama bersamanya di dalam mobil.

Pertengkaran

Meliputi, Konflik antara Lala dengan Yudhis diwujudkan dengan pertengkaran. Hal tersebut terjadi karena keinginan Yudhis yang memaksa untuk masuk ke dalam rumah Lala.

Ketegangan

Meliputi: pertama, Konflik antara Lala dengan Pak Sastro diwujudkan dengan ketegangan. Hal tersebut dikarenakan ayahnya mengintrogasi Lala yang bolos latihan, sehingga membuat Lala resah jika ayahnya tahu jika ia berbohong. Kedua, Konflik antara Lala dengan Pak Ali diwujudkan dengan ketegangan. Ketegangan tersebut terjadi karena Lala ketahuan membantu mengambil sepatu yang disita di ruangan guru.

Perdebatan

Meliputi: pertama, Konflik antara Lala dengan ayahnya diwujudkan dengan perdebatan. Hal tersebut disebabkan oleh Pak Sastro yang membicarakan pilihan Universitas Lala dan berujung pada loncat indah. Kedua, Konflik yang terjadi antara Lala dengan Rino diwujudkan dengan perdebatan. Hal tersebut disebabkan karena Rino mempermasalahkan alasan Lala keluar dari loncat indah.

Pertikaian

Meliputi, Konflik antara Lala dengan Ega diwujudkan dengan pertikaian. Hal tersebut disebabkan oleh Ega yang menuduh Yudhis atas kejadian yang menimpa Rino.

Percekcokan

Meliputi, Konflik yang terjadi antara Lala dengan Bu Dania diwujudkan dengan percekcokan. Hal tersebut terjadi karena Lala membela Yudhis pacarnya.

Tokoh Tambahan**Konflik eksternal yang dialami Yudhis****Perselisihan**

Meliputi, Konflik yang terjadi antara Yudhis dengan Lala diwujudkan dengan perselisihan. Hal tersebut terjadi karena Lala yang membohongi Yudhis.

Perdebatan

Meliputi, Konflik yang terjadi antara Yudhis dengan Bu Dania diwujudkan dengan perdebatan. Perdebatan tersebut terjadi disebabkan oleh Bu Dania yang tidak pernah menuruti keinginan Yudhis sehingga berdebat mengenai masalah pilihan Universitas

Pertikaian

Meliputi, Konflik antara Yudhis dengan Lala diwujudkan dengan pertikaian. Pertikaian itu terjadi karena Lala tidak menuruti Yudhis untuk kuliah bersama dengannya di Bandung.

Percekcokan

Meliputi, Konflik yang terjadi antara Yudhis dengan Pak Ali diwujudkan dengan percekcokan. Hal tersebut terjadi karena Pak Ali menghalangi jalan Yudhis menuju ke kelas dan berdebat mengenai peraturan sekolah. Perdebatan yang semakin meruncing dan saling mempertahankan pendapat masing-masing menjadi penyebab terjadinya percekcokan.

Konflik eksternal yang dialami Pak Sastro Perdebatan

Meliputi, Konflik yang dialami oleh Pak Sastro dilatarbelakangi oleh Lala yang melawan nasehat yang diberikan Pak Sastro. Perbedaan pendapat dan saling mempertahankan ego masing-masing memicu terjadinya perdebatan.

Pertikaian

Meliputi, Konflik yang terjadi antara Pak Sastro dengan Lala diwujudkan dengan pertikaian. Hal tersebut terjadi karena sikap Lala yang menghalangi Pak Sastro untuk melaporkan Yudhis ke kantor polisi.

Percekcokan

Meliputi: pertama, Konflik yang terjadi antara Pak Sastro dan Yudhis diwujudkan dengan percekcokan. Hal tersebut terjadi karena Yudhis membuat masalah. Kedua, Konflik yang dialami oleh Pak Sastro disebabkan oleh Lala yang datang terlambat saat latihan loncat indah. Hal tersebut memicu terjadinya percekcokan diantara Pak Sastro dan Lala.

Konflik Eksternal yang dialami oleh Bu Dania

Percekcokan

Meliputi, Konflik yang dialami oleh Bu Dania disebabkan oleh Yudhis. Yudhis melawan Bu Dania karena tidak ingin pindah ke Bandung. Perbedaan pendapat dan saling mempertahankan keinginan masing-masing memicu percekcokan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis konflik tokoh dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini dengan fokus penelitian konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama dan tokoh tambahan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 bentuk konflik internal yaitu: gelisah, kecewa, marah, menyesal, sedih, takut, senang, rindu, ragu-ragu, kagum, kaget, heran, bingung, khawatir, kesal, malu, curiga, tersinggung, dan tidak suka. Kemudian 6 bentuk konflik eksternal yaitu: perselisihan, pertengkaran, ketegangan, perdebatan, pertikaian, dan percekcokan.

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran tentang teks novel pada kurikulum 2013 dengan jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XII semester genap pada Kompetensi Dasar: 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.1) Peneliti menyarankan agar pembaca bisa mengambil pelajaran dari setiap konflik yang dialami oleh para tokoh. Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pembaca apabila mengalami konflik dalam kehidupan sehari-hari harus diselesaikan secara dewasa dan bijaksana.2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Hal ini karena objek dari penelitian ini berupa novel sehingga guru bisa menyampaikan

materi pada siswa dengan hasil penelitian ini sebagai modul. Isi dalam novel yang memberikan banyak pelajaran arti kehidupan sangat bermanfaat bagi siswa. 3) hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan kajian terdahulu. Peneliti selanjutnya dapat meneliti novel *Posesif* karya Lucia Priandarini dari aspek unsur intrinsik yang lain seperti tema, latar, amanat, sudut pandang, nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan karakter, nilai sosial dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yuma Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pickering, Peg. 2006. *How To Manage Conflict* (Edisi Ketiga, *Kiat Menangani Konflik*. Terjemahan oleh Masri Maris), Jakarta: Erlangga.
- Prandini, Lucia. 2017. *Posesif*. Jakarta: Penerbit Noura (PT. Mizan Publika).
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama

